

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS VII

SMP NEGERI 2 AGATS



Disusun Oleh:

NAMA: ANGELINA WULAN Y.A, S.Ag

NOMOR PESERTA PPG : 91000084118714

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU**

MOTTO

“ Aku ini, Tuhan Allahmu Memegang Tangan Kananmu dan berkata kepadamu : Jangan Takut, Akulah yang menolong engkau. (Yesaya 41:13)”

Persembahan :

Kupersembahkan karya tulis ini untuk mereka semua yang aku cintai dan mereka semua yang telah mendukung dalam masa studiku yang penuh dengan tantangan serta perjuangan,yakni : Suami tersayang Philips R.Ohoiwutun, Ananda tercinta Clara Putri Blessia Pricyel Ohoiwutun yang setia selalu mendukungku di dalam Doa,ketiga adikku Ari,Santi dan Petra, keluarga, teman-teman Guru Katekis dan teman-teman guru SMP Negeri 2 Agats,

Syukur Bagi Tuhan dan Terima Kasih Bagimu Semua

ABSTRAK

Angelina Wulan Y.A , 2023. Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik (PPG) Pada LPTK St.Yakobus Merauke. Judul Penelitian Tindakan Kelas : ““MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AGATS“

”. Dosen Pembimbing I : Sr. Paulina Wula , Dosen Pamong Bapak Hendrikus.

Kata Kunci : Meningkatkan , Hasil Belajar.

Meningkatkan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh guru untuk membuat Peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam komunikasi iman pada setiap KBM Pendidikan Agama Katolik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan iman Peserta didik itu sendiri. Hasil adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru Agama Katolik, melalui Metode pemberian tugas belajar dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Yakni terciptanya komunikasi iman yang mantap sehingga iman siswa dapat tumbuh dan berkembang . Belajar adalah keseluruhan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa serta Peserta didik dengan siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik. Dari

ketiga pengertian kata tersebut di atas kita dapat mengartikan bahwa meningkatkan hasil belajar adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa-siswi lebih terlibat secara aktif dalam bentuk komunikasi iman yang hidup, melalui metode pemberian tugas belajar ,sehingga diharapkan iman siswa dapat bertumbuh dan berkembang. Perkembangan iman siswa juga di barengi dengan peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ” Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama katolik melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Agats “.

Dalam laporan pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Panitia Pelaksana, PPG Dalam Jabatan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Gelombang II LPTK St. Yakobus Merauke.
2. Para Pastor , Suster dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing, Dosen Pamong yang telah banyak memberikan bimbingan , arahan, dan motivasi dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat , yang telah mengizinkan penulis dalam mengikuti PPG Dalam Jabatan Pendidikan Guru Agama Katolik gelombang II Tahun 2023
4. Bapak Kepala SMP Negeri 2 Agats yang telah memberi Ijin untuk mengikuti Pelaksanaan PPG Daljab tahun 2023 gelombang II dan banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan Penelitian Tindakan Kelas.

5. Teman-teman Guru Katekis rayon Agats, yang selalu dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam perkuliahan ,dan penulisan Penelitian Tindakan Kelas.
6. Kedua orang tua yang sangat ku kasihi, Mama yang telah tiada namun selalu menjadi Inspirasi buatku dalam menapak hari esok. Bapak yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagiku di dalam Doa.
7. Ketiga adikku Ari, santi dan petra yang sangat aku kasihi. Yang selalu dan senantiasa ada di saat peneliti membutuhkan masukan dan dukungan.
8. Suamiku tercinta Philips Raymundus Ohoiwutun yang selalu setia Memberi dukungan dan Doa di dalam mengikuti PPG .
9. Teman-teman PPG Kelas K , Admin dan Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan penyelesaian penulisan Penelitian tindakan Kelas ini.

Akhirnya dalam segala keterbatasan penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dalam penelitian ini dan demi penelitian yang akan datang.

Terima kasih teriring salam dan Doa Tuhan Memberkati.

Agats, 18 November 2023

Penulis

Angelina Wulan Y.A, S.Ag

DAFTAR ISI

Lembar Judul Penelitian.....	i
Motto.....	ii
Abstraksi.	iii
Kata pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
1. BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.	1
1.2. Batasan Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.	4
1.5. Manfaat Penelitian.	5
2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi judul penelitian.....	8
2.1.1. Motivasi Belajar	8
2.1.1.1. Pengertian Motivasi.	8
2.1.1.2. Macam-macam Motivasi.	9
2.1.2. Metode.	9
2.1.3. Pengajaran Metode Pemberian Tugas Belajar.	10
2.1.4. Pelajaran Agama Katolik.	11
2.1.5. Dasar Paedagogik.	13
2.1.6. Dasar Biblis.....	13
2.1.7. Dasar Eklesiologis.	14
2.1.8. Keutungan Metode Pemberian Tugas Belajar.	15
2.1.9. Kelemahan Metode Pemberian Tugas Belajar.	16
2.2.0. Langkah-Langkah yang harus dirumuskan dalam	

pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Belajar.	17
3. BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Setting/prosedur rencana penelitian/tindakan.	18
3.1.1. Demonstrasi pengajaran.	19
3.1.2. Desain penelitian.	20
3.1.3 . Rencana Tindakan... ..	23
3.1.4. Instrumen Penelitian... ..	23
4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisa Data Persiklus.....	44
4.1.1. Siklus I.....	44
4.1.2. Siklus II.....	47
Pembahasan.....	53
4.2.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	53
4.2.2. Kemampuan Guru dalam mengelolah Pembelajaran.	54
5. BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.	55
5.2. Saran.	55
Daftar Pustaka	57
Lampiran – Lampiran.	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, dengan demikian guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa-siswinya agar terbentuk Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, khususnya dalam mengikuti pembelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 2 Agats Kabupaten Asmat.

Situasi lingkungan siswa-siswi sangat mempengaruhi keaktifan mereka di kelas. Sebagian besar mata pencaharian orang tua murid adalah petani, nelayan, buruh bagasi dan sebagian kecil Aparatur Sipil Negara (ANS). Masalah ekonomi keluarga yang tergolong rendah serta kurangnya perhatian orang tua menjadi pemicu anak untuk bekerja mencari penghasilan tambahan, misalnya menjadi buruh bagasi, mencari pekerjaan di perumahan warga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini berdampak pada kehadiran mereka di sekolah. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk mencari solusi agar siswa dapat memiliki motivasi dan semangat belajar yang lebih besar terhadap mata pelajaran Agama.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas belajar. Untuk mengatasi

masalah tersebut, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan metode pemberian tugas belajar.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menangkap pesan-pesan apa yang mau di sampaikan dalam materi pelajaran. Pemberian tugas memberikan rangsangan keinginan siswa sebagai subjek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat memacu siswa untuk belajar aktif, namun kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif, hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi siswa yang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua maupun lingkungan tempat siswa berada. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil akan merangsang motivasi kegiatan belajar secara aktif dengan cara khusus. Dengan adanya diskusi kelompok siswa akan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama katolik di sekolah tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan serta minat untuk mengikuti dan mencintai pelajaran Agama yang menjadi dasar dalam hidup. Implikasi yang menjadi harapan terbesar adalah bahwa siswa mampu menerapkannya baik dalam keluarga tempat ia berada, Gereja dan lingkungan sekitarnya. Aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas yang di berikan dengan bekerja dalam kelompok kecil dan juga latihan-latihan keagamaan seperti mengikuti misa pelajar pada jumat pertama di gereja, tugas membaca Kitab Suci, dirigen, membawakan nyanyian mazmur dan latihan koor untuk persiapan tugas di gereja sesuai jadwal yang diberikan dari gereja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Pemberian Tugas Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Agats”**.

1.2 BATASAN MASALAH

Untuk lebih memfokuskan pokok permasalahan dan berdasarkan atas identifikasi pada latar belakang masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah untuk memudahkan dalam pengkajian teoritis dan pengolahan data dan informasi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Agats di Kabupaten Asmat tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Aku Citra Allah Yang Unik.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan di terapkannya metode pemberian tugas belajar?
2. Bagaimana pengaruh metode pemberian tugas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan di terapkannya metode pemberian tugas belajar.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi dan prestasi belajar siswa setelah di terapkan metode pemberian tugas belajar

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kajian ilmiah tentang proses pendidikan dengan metode penelitian bagi peneliti.
2. Mengevaluasi strategi mendidik siswa dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi dalam belajar Agama Katolik.
3. Memberikan kontribusi atau masukan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Katolik di Kabupaten Asmat tentang tata cara atau faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa.
4. Memberikan masukan dan evaluasi bagi upaya pendidikan Iman yang dilakukan oleh Gereja Katolik khususnya Gereja Katolik di wilayah Keuskupan Agats-Asmat mengenai pola peningkatan motivasi dan prestasi belajar umat tentang Iman Katolik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPSI JUDUL

Yang diuraikan dalam kajian pustaka ini meliputi: (A) Motivasi dan Prestasi belajar; (B) Metode mengajar; (C) Pelajaran Agama Katolik dan (D) Pengajaran metode pemberian tugas belajar.

2.1.1 MOTIVASI BELAJAR

Pengertian Motivasi dan Prestasi Belajar

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Agats Kabupaten Asmat dalam mata pelajaran Agama Katolik, materi Aku Citra Allah Yang Unik, dengan menggunakan metode naratif eksperiensial. Subjek dari kajian ini adalah siswa Katolik yang terdiri dari 5 siswi dan 5 siswa. Objeknya adalah minat belajar siswa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik, materi pelajaran Aku Citra Allah Yang Unik, dengan menggunakan metode pembelajaran Naratif eksprensial. Hal ini bisa dilihat dari persentase peningkatan minat belajar siswa dari 78% pada Siklus I yang menjadi 93% pada Siklus II. Ditunjang lagi dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 50% pada Siklus I yang meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

2.1.1.1 Macam-macam Motivasi

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Usman, 2000:29).¹

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang yang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya (Usman, 2000:29). Dari uraian di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi.

2.1.2 METODE

Metode merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suryasubroto (2002:149) mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan

¹ **Usman**, *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik*, 2000, Hal. 29

studi. Menurut Hudoyo (1998: 6), mengajar adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi berupa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru kepada siswa sehingga guru akan dapat memahaminya melalui tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas dengan cara menyampaikan materi yang berlaku secara umum. Metode pemberian tugas diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Agats, Kabupaten Asmat. Pemberian tugas di setiap kelompok siswa diharapkan mampu mengembangkan kerja sama dalam belajar. Dalam kondisi ini juga terbuka ruang untuk belajar pengetahuan tentang keagamaan. Metode ini merupakan kombinasi penyampaian informasi dan merangsang siswa untuk bertanya, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa berpartisipasi secara langsung dan aktif dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Keadaan inilah yang diharapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

2.1.3 PENGAJARAN METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR

a. Definisi

Pemberian tugas belajar adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, dan

selanjutnya hasil tersebut diperiksa oleh guru dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dalam suatu hasil evaluasi. Pertanggungjawaban dapat dilaksanakan dengan cara menjawab evaluasi belajar yang diberikan oleh guru secara lisan dan tertulis. Dalam metode ini kita menemukan tiga istilah penting, yaitu:

1. Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri. Di sekolah biasanya datang dari pihak guru , kepala sekolah atau peserta didik. Tugas ini biasanya bersifat edukatif.

2. Belajar

Menurut S. Nasution ada beberapa istilah belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf
- b. Belajar adalah penambahan pengetahuan
- c. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian.

Perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dimiliki, seperti sifat, pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, keadaan jasmaniah dan lingkungan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motif bahan yang di pelajari dengan mempergunakan alat-peraga, waktu dan cara belajar.

2.1.4 PELAJARAN AGAMA KATOLIK

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap

memperhatikan penghormatan terhadap Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan Nasional. Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan

yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan dan pemahaman. Pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan meliputi pemahaman secara individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dan panggilannya sebagai Citra Allah. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan. Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan

2.1.5 DASAR PAEDAGOGIK

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Paedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif, mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan. Walaupun demikian, masih banyak daerah yang gelap sebagai “*terra incognita*” (daerah tak dikenal) dalam lapangan pendidikan, karena masalah hakekat hidup dan hakekat manusia masih banyak diliputi oleh kabut misteri. Hal tersebut lebih jelas dikemukakan oleh Drijarkara (Ahmadi, Uhbiyati: 1991), bahwa:

²a) Pendidikan adalah hidup bersama, dimana anak mengalami suatu proses perubahan.

b) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan ayah-ibu-anak.

Anak dapat bertumbuh dan berkembang serta dapat mengenal budayanya .

c) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan dengan lingkungan dan komunitas dimana anak berada.

²Ahmadi, Uhbiyati, *Pendidikan adalah Hidup*, 1991

2.1.6 DASAR BIBLIS

Di sini teologi adalah usaha untuk memahami kebenaran iman dengan menyelidiki ajaran Allah yang disampaikan melalui Kitab suci. Dalam Tradisi terdapat prinsip bahwa penyampaian ajaran Kristus dari zaman ke zaman harus utuh dan lengkap. Sebab ajaran yang utuh dan lengkap itu adalah “wasiat iman” (depositum fidei). Karena itu selalu ada sikap atas ajaran di dalam Katolik. Hal itu terutama ditujukan pada iman yang berasal dari Allah sejauh yang dipahami dalam Tradisi dan dinyatakan dalam Kitab Suci. Hal-hal lain yang bersifat tradisi manusia bisa berubah dalam ajaran Gereja. Maka secara garis besar ajaran Gereja Katolik dari zaman ke zaman bisa terlihat sama saja. Pembaruan hanya terjadi pada cara menerangkan, artikulasi serta penekanan, sesuai dengan bahasa dan kosa kata zaman, serta apa yang perlu dimengerti pada zaman itu, tetapi isi pokoknya adalah tetap tidak berubah.

2.1.7 Manusia dan Etika Ekologi

Manusia dan Alam Selama ini, terutama sejak masa pencerahan manusia hanya bergelut untuk menafsirkan apa yang dapat dipersepsi di dalam dan di luar dirinya. Hasil telaah akal budi inilah, yang nantinya dijadikan landasan justifikasi atas apa yang dianggap bernilai. Alam dipandang sebagai yang lain, dianggap bernilai berdasarkan kalkulasi manusia. Direduksi hanya untuk memenuhi keinginan manusia. Cara pandang inilah yang membuat cara pandang antroposentris semakin mengakar. Alam dipandang sebagai sumber daya. Dipandang secara kuantitatif. Penelitian ilmiah yang melahirkan teknologi disertai masa Revolusi Industri mengokohkan situasi ini. Alam sebagai bahan baku produksi, dianggap sebagai sumber daya yang seakan tiada habisnya.

Manusia giat melakukan pembangunan di pelbagai bidang. Namun melupakan dampak yang nanti ditimbulkannya. Manusia melupakan kesadaran bahwa dirinya hanyalah bagian, dan bukan keseluruhan. Ketidakarifan manusia yang mendominasi alam akhirnya akan berbalik pada dirinya sendiri. Memutus satu jaring, berarti merusak harmoni yang terjalin dalam alam. Kesadaran mengenai hal ini dikemukakan oleh, Frank Fraser Darling dkk dalam *A Blue Print for Survival* (1972) yaitu, pertumbuhan apapun yang tanpa batas tidak akan dapat dilestarikan dengan sumber daya yang terbatas. Menghadapi abad 21 dengan jumlah penduduk yang terus meningkat sementara sumber daya alam terbatas, membuat masyarakat sampai pada titik dimana krisis ekologi merupakan problem yang serius. Isu ini sebenarnya sudah dilontarkan pada publik jauh-jauh hari sebelumnya yaitu, sekitar tahun 1960an dimana terdapat kekhawatiran sejumlah kalangan atas penggunaan alam yang eksploitatif. Salah satu yang menjadi penggagas adalah Rachel Carson yang menerbitkan bukunya *Silent Spring* mengenai dampak pestisida terhadap lingkungan dan juga manusia. Ia melihat bagaimana relasi antara alam dan manusia selama ini diabaikan

2.1.8. KEUNTUNGAN METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR

1. Keuntungan bagi siswa

Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan oleh guru dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil yang di kerjakan di pertanggung jawabkan di hadapankelas. Guru.memberi kecakapan dan keaktifan peserta didik dan berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan. Waktu yang di pergunakan tak terbatas sampai pada

jam-jam sekolah. Mereka akan mampu merangkum materi pelajaran. Siswa memiliki kemampuan mengorganisir permasalahan untuk dapat dicari solusinya.

2. Keuntungan bagi guru

Metode pemberian tugas belajar akan membantu guru memiliki variasi memilih metode mengajar. Guru memiliki cara bagaimana membuat siswa mandiri dan dewasa dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang di berikan.

3. Keuntungan bagi sekolah

Metode pemberian tugas belajar akan mampu membiasakan siswa-siswi untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang di berikan dan berlomba- lomba untuk mencapai sukses. Kalau mereka berhasil meningkatkan hasil belajar mereka, tentu prestasi sekolah akan terangkat juga. Para siswa akan lebih menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu sekolah akan memiliki kebiasaan selalu mengembangkan pembelajaran dan perbaikan kurikulum.

2.1.9. KELEMAHAN METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR

1. Bagi siswa

Peserta didik yang terlalu lambat sukar sekali belajar.kemungkinan tugas yang di berikan di kerjakan oleh orang lain.kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru kembali pekerjaan temannya,sehingga pengalamannya sendiri tidak ada

2. Bagi guru

Kalau peserta didik terlalu banyak, kadang-kadang guru tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut. Sehingga situasi akan menjenuhkan juga bagi guru dan kurang bersemangat dalam memberikan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Metode pemberian tugas belajar kalau tidak dikuasai oleh siswa-siswi yang lain, mereka akan bosan belajar dan tidak serius dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Jika terjadi demikian, berarti proses Kurikulum belajar mengajar tidak berhasil, dan tentunya prestasi

Sekolah akan menurun juga. Dengan demikian para siswa tidak akan menguasai materi pelajaran.

2.2.0. LANGKAH-LANGKAH YANG HARUS DI RUMUSKAN DALAM PELAKSANAAN METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR

1. Pemberian tugas belajar dan penjelasan

- Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu.
- Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan murid

- Selidiki dengan baik apakah metode pemberian tugas belajar, satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang di ajarkan.

2. Pelaksanaan tugas

- Setiap tugas yang di berikan harus di kontrol.
- Siswa yang mengalami kegagalan harus di bimbing.
- Hargailah setiap tugas yang di kerjakan oleh murid.

3. Saran-saran

- Tugas yang di berikan harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus di kerjakan.
- Waktu untuk mengerjakan tugas harus cukup.
- Adakan kontrol yang sistematis, sehingga mendorong siswa bekerja dengan sungguh-sungguh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Prosedur Penelitian

3.1.1. Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh

Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitian dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam

kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Kegiatan observasi dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Agats, Kabupaten Asmat pada Bulan Oktober Tahun 2023. Kegiatan observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Agama Katolik guna mengetahui sejauh mana kemampuan guru mengajar dalam menerapkan metode pemberian tugas agar dapat termotivasi, sehingga tampak inovasi dan kreatifitas siswa terhadap materi yang diberikan.

3.1.1. Demonstrasi Pengajaran

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui. Namun peneliti berusaha membatasi dengan menggunakan tiga siklus.

3.1.2. Rancangan Penelitian / Desain Penelitian

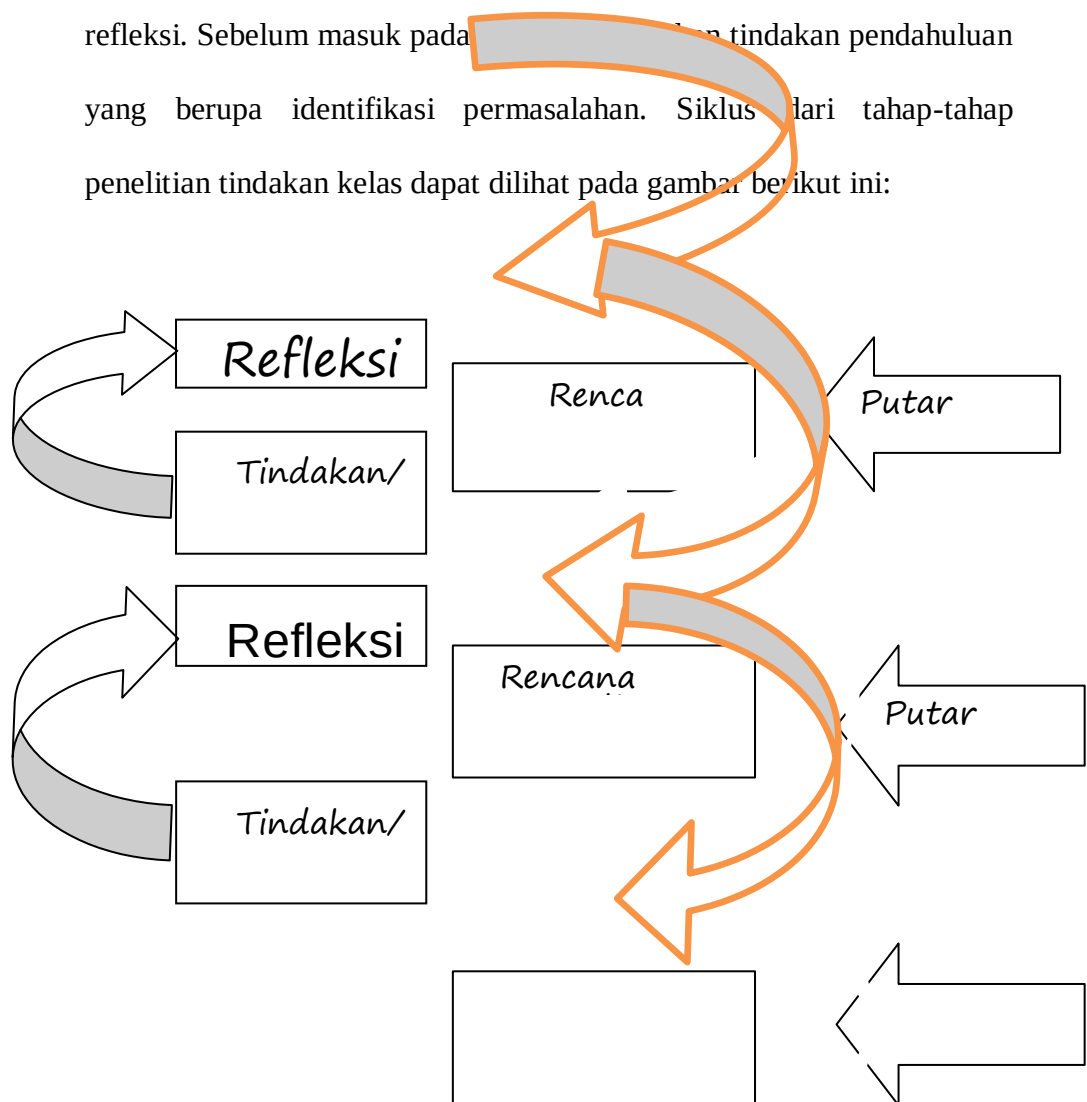
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Penulis , PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut

dilakukan (dalam Mukhlis, 2000:3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan,

sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5). Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti,

1997:6), yaitu berbentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (Pengamatan), reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, refleksi. Sebelum masuk pada siklus tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 : Alur Pelaksanaan PTK

Penjelasan alur gambar siklus di atas adalah :

- a. Rancangan / persiapan dan perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak yang diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus 1,2 dan Siklus 3, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

3.1.3. RENCANA TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) di rencanakan dalam 2 siklus. Siklus ke-1 dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu 2 jam Pelajaran. Siklus ke-2

dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu 2 jam pelajaran. Jadi untuk menyelesaikan penelitian memerlukan waktu 6 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan.

3.1.4. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. CP

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas,serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Proses Pembelajaran (Modul)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang di gunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan di susun untuk tiap putaran.masing-masing Modul berisi kompetensi Apersepsi,Kegiatan Inti, Penutup dan Refleksi lewat kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang di pergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kerja kelompok.

4. Lembar Observasi Belajar Mengajar

- Lembar observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- Lembar observasi aktivitas siswa dan guru,untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

4. Tes Formatif

Tes ini di susun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai. tes formatif ini di berikan setiap akhir putaran. bentuk soal yang di berikan adalah Esai .sebelumnya soal-soal ini berjumlah 5 nomor butir soal.

3.2.1.1. Siklus I

A. Persiapan dan Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan, kegiatan pada tahap ini adalah:

1. Penyusunan Modul dengan model pembelajaran yang di rencanakan dalam PTK
2. Penyusunan lembar masalah / lembar kerja siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai
3. Guru menyiapkan gambar Tentang Penciptaan dan Aku Citra Allah Yang unik.
4. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa
5. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan
6. Hari/tanggal pelaksanaan siklus I : Hari Sabtu, 14 Agustus 2023
7. Jam 08.00 – selesai

` Pengamat adalah teman sejawat Guru Agama Katolik : Yunita Pomarci, S.Pd dan Engelbertha Ranolat, S.Ag, kedua teman sejawat ini mengetahui tentang proses pengajaran agama Katolik, dengan segala persiapan dan penggunaan pola yang tepat dalam penyajian materi pelajaran agama katolik.

LEMBARAN PENGAMATAN SIKLUS I

Kelas : VII (Tujuh)

Materi pokok : Aku Citra Allah Yang Unik

Tanggal : 15 Agustus 2023

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom sesuai dengan
hasil pengamatan

Keterangan : 1= tidak baik 2= kurang baik

3= baik 4= sangat baik

NO	KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN			
		1	2	3	4
1.	Penampilan Guru dalam mengajar				
	a. Pola yang digunakan				
	b. Metode yang digunakan				
	c. Media pembelajaran				
	d. Kesesuaian materi dengan kurikulum				
	Jumlah Prosentase				
2,	Reaksi Komunikasi				
	a. Guru dengan Murid				
	b. Guru dengan Kelas				
	c. Murid dengan Murid				
	Jumlah				
	Prosentase				

Agats , 19 Agustus 2023

Pengamat

Yunita Pomarci,S.Pd

Pada akhir pelajaran, peneliti mengadakan Evaluasi terhadap materi yang telah diberikan dengan soal-soal sebagai berikut:

Soal Evaluasi Siklus I

1. Apa Arti manusia di ciptakan sebagai Citra Allah?
2. Dalam hal apa saja manusia serupa dan segambar dengan Allah?
3. Apakah kalian menemukan perbedaan antara manusia dan ciptaan Tuhan Lainnya?
4. Apakah kehidupan manusia pada umumnya, sudah mencerminkan dirinya sebagai Citra Allah ?

b. Pelaksanaan Siklus I

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan atau dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar PAK secara kooperatif dengan mengikuti skenario pembelajaran. Yakni guru dalam melakukan pembelajaran baik dengan menggunakan Video Pembelajaran maupun dengan menggunakan ceritera kitab suci tentang Kisah Penciptaan (Kej 1:26-28.), yang ada dalam buku pelajaran agama Katolik Kelas VII. Siswa menanggapi isi ceritera baik melalui tanya jawab dan pemberian tugas. (prosesnya) terlampir pada Modul.

1. Jumlah murid yang hadir 10 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 5 dan 5 siswi laki-laki. Dari jumlah siswa tersebut ada yang belum mencapai kriteri ketuntasan belajar karena belum memahami materi yang
2. Diajarkan. Disamping itu juga karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan kurangnya dukungan dari orang tua.
3. Pengamat : dilakukan oleh teman sejawat: Ibu Yunita Pomarci, S.Pd dan Ibu Engelberta Ranolat, S.Ag. Pengamatan di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.
4. Hari/tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023
6. Jam 07.30 - 09.15
7. Situasi pelaksanaan PBM: selama KBM situasi kelas dalam keadaan aman, siswa cukup aktif mengikuti pelajaran, walaupun dalam siklus ini mereka belum memahami secara baik yang diajarkan, sehingga guru perlu memperbaiki proses mengajar serta pendekatan yang tepat terhadap siswa yang kurang mampu.

Di akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan hasil evaluasi tersebut sehingga perlu ada perbaikan pada siklus ke II.

c . Refleksi

Pada tahap ini akan di kaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar. Dari data-data yang telah di peroleh dapat di uraikan sebagai berikut

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.meskipun ada beberapa Aspek yang belum sempurna,tetapi persentase pelaksanaan pada siklus I belum berhasil.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan di ketahui bahwa siswa sebagian aktif dan sebagian lagi pasif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I ini akan di tindak lanjuti dan mengalami perbaikan pada siklus II sehingga di harapkan akan menjadi lebih baik.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1.Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi

siswa sehingga siswa lebih antusias.

3. Guru perlu melakukan pendekatan kepada orang tua murid supaya kesadaran akan pendidikan bagi putra putri mereka.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran materi “Kemampuanku Terbatas” dan soal Tes formatif.

2. Tahap Kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II di laksanakan pada tanggal 02 September 2023 di kelas VII SMP Negeri 2 Agats. dengan jumlah 9 siswa. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. pada akhir proses belajar mengajar siswa di beri tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan. Instrument yang di gunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

Nomor Urut	Nilai		Keterangan
	T	TT	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	85		√□
2	90		√□
3	90		√□
4	85		√□
5	90		√□
6	80		√□
7	90		√□
8	80		√□
9	90		√□
10	85		√□
11	90		√□
12	80		√□
Jumlah (n)	12	-	
Jumlah Skor	1035		
Jumlah Skor Maksimal Ideal	960		
Rata-rata kelas	86,25		
Rata-rata Skor Tercapai	100%		

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 9
 Jumlah siswa yang belum tuntas : -
 Klasikal : 100% tuntas

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,25 dan dari 9 siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dan 0 siswa

belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 Persen (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, dengan kata lain siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan. Pada siklus II ini, ketuntasan secara klasikal telah tercapai, Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan di kaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar. Dari data-data yang telah di peroleh dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. meskipun ada beberapa Aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing Aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan di ketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pemberian tugas belajar dengan baik dan dilihat dari aktifitas serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pemberian tugas belajar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II), yaitu masing-masing 50,00 Persen dan 100 Persen. Pada siklus II, ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan observasi, keaktifan belajar siswa meningkat, pada siklus I 50,00 Persen dan siklus II 100 Persen, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa juga meningkat, Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 66,66 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar klasikal 50,00 Persen. Pada siklus II rata-

rata prestasi siswa mencapai 86,25 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100 Persen. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa metode

pemberian tugas lebih meningkatkan aktifitas belajar siswa dan dapat meningkatkan jumlah siswa yang tergolong kategori tuntas dalam prestasi belajar.

4.2.2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisa data,di peroleh aktifitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dalam tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dan mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang di tandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I (50,00%) dan siklus II (100%).

2. Penerapan metode-pemberian tugas belajar mempunyai pengaruh positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang di tunjukkan dengan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus.

5.2. SARAN

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama Katolik lebih efektif dan efisien, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas belajar, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran Agama Katolik.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut , karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Agats, Kabupaten Asmat Tahun pelajaran 2023/2024 dengan indikator penelitian yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Ndiki, S. N. ., & Sidi, F. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Agats Kabupaten Asmat dengan Menggunakan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik pada Materi Aku Citra Allah Yang Unik..*Kita Suci perjanjian Baru dari Kej 1:26-28* . (Usman, 2000:29).³Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik Drijarkara (Ahmadi, Uhbiyati: 1991),Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan,Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitianFrank Fraser Darling dkk dalam A Blue Print for Survival (1972) yaitu, pertumbuhan apapun yang tanpa batas tidak akan dapat dilestarikan dengan sumber daya yang terbatas(dalam Mukhlis, 2000:3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Modul Ajar

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Materi “ Aku Citra Allah Yang Unik “

Informasi Umum

Nama Penyusun : Angelina Wulan Y.A, S.Ag

Institutsi : SMP NEGERI 2 AGATS

Tahun Penyusunan : 2023/2024

Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama

Kelas/ Fase : VII / D

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

Kompetensi Awal : Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai Citra Allah dan mensyukurinya melalui tindakan nyata dalam

Profil Pelajar Pancasila :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah :

1. BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUE, SERTA BERAKHLAK MULIA
2. MANDIRI
3. KREATIF
4. GOTONG ROYONG

- Profil Pelajar yang ingin dicapai adalah :

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,Serta Berakhlak mulia Peserta didik diharapkan memiliki keyakinan yang kuat dan ketaqwaan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik, menghormati nilai-nilai moral dan etika

2. Mandiri

Peserta didik diharapkan menjadi individu yang mandiri, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab

atas tindakan mereka dan merencanakan masa depannya dengan baik.

3. Kreatif

Profil pelajar ideal mencakup kreativitas, yaitu kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide

ide baru dan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan

4. Gotong Royong

Pelajar diharapkan mampu bekerja sama dalam semangat Gotong royong, peduli terhadap kepentingan Bersama dan bersedia membantu sesama untuk mencapai tujuan bersama

Sarana prasana : 1. Alkitab

2. Laptop

3. Papan Tulis

4. Buku guru

5. Buku siswa

Target Peserta Didik : 7-10 SISWA REGULER.

Model Pembelajaran : Tatap muka dengan Pendekatan Kateketis **Kompetensi Inti**

A. Tujuan Pembelajaran (Fase D)

1.1. Peserta didik mampu Memahami makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik, sehingga

merasa bangga atas dirinya, baik sebagai Perempuan atau Laki-laki dan, mensyukurinya sebagai

Anugerah Allah.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.1.1. Peserta didik mampu Memahami makna Manusia sebagai Citra Allah yang Unik

1.1.2. Peserta didik merasa bangga atas dirinya, baik sebagai Perempuan atau Laki-laki

1.1.3. Peserta didik mampu mensyukuri dirinya sebagai Anugerah Allah

C. Pemahaman Bermakna

memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap manusia adalah citra Allah yang unik, sehingga mereka merasa bangga atas dirinya baik sebagai perempuan maupun laki-laki dan mensyukuri dirinya sebagai anugerah Allah. berikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tau keunikan dari diri mereka.

D. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang dimaksud dengan kata unik?
- Apa saja keunikan yang kamu miliki?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru menyampaikan salam dan mengajak Peserta didik untuk berdoa sebelum mengawali Kegiatan Pembelajaran
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar Peserta didik
3. Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, memperkenalkan diri dan memberi kesempatan peserta didik memperkenalkan diri,
4. Guru menjelaskan pentingnya Pendidikan Agama Katolik di SMP dalam upaya mengembangkan diri sebagai pribadi yang Beriman Katolik dan sekaligus dalam kaitannya dengan pengembangan karakter sebagai manusia Indonesia.
5. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
(Menyangkut: hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berlangsung)

F. Kegiatan Inti (50 menit)

A. Menggali pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang Keunikan

dirinya sebagai citra Allah.

1. Siswa menonton sebuah video tentang Aku Citra Allah yang Unik
(https://youtu.be/hlQ_fuqibA?si=s4a33Vh7obcsfa1)
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti Arti kata Citra Allah, Unik, perasaan yang dirasakan sebagai diri Pribadi

3 Guru meminta Peserta didik untuk menemukan sebanyak banyaknya

(Mengidentifikasi) Keunikan dirinya atau apa yang diketahui tentang dirinya.(Ciri Fisik, Sifat atau Karakter)

4 Guru meminta peserta didik mencari 5 (lima) orang teman untuk saling bertukar kartu Potret Diri. Pada saat bertukar Potret Diri, mereka wajib bersalaman, dan memperhatikan temannya dari ujung rambut sambil ujung kaki. Setelah itu mereka membaca ciri-ciri temannya dengan perlahan dan teliti.

5 Guru meminta peserta didik dapat menempelkan Potret Diri di tempat pajangan atau buku catatannya lalu guru bisa melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

6 Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus berkaitan dengan sikap terhadap keunikan manusia. Tiap kelompok membahas satu kasus.

7 Guru dapat meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Setiap Satu Kelompok selesai presentasi, kelompok lain bisa bertanya atau memberi tanggapan terhadap presentasi mereka. (bisa dengan membacakan saja,

atau menayangkannya melalui LCD, atau menuliskannya di kertas koran dan menempelkannya di papan tulis

8 Guru memberikan tanggapan dan penegasan

B.Menggali pesan Kitab Suci berkaitan dengan sikap terhadap kemampuan diri.

1. Masih dalam posisi di dalam kelompok, masing-masing peserta didik membacalah

hati Teks Kitab Suci(Kej. 1:26-28)

2. Guru memberi penjelasan bahwa kata “Citra” memang tidak tertulis dalam Kitab Kejadian.

Kata “Citra” itu untuk dipakai untuk mengungkapkan katakata “Gambar dan Rupa.”

3. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan teks

Kitab. Kejadian; atau Guru dapat menampilkan pertanyaan di papan tulis untuk dijawab. Misa

melalui pertanyaan berikut:

- Apa artinya manusia “Serupa dan Segambar” dengan Allah?
- Apakah ciptaan Allah selain manusia dalam Kitab Suci juga disebut “Serupa dan Segambar dengan Allah, Kalau demikian apa maknanya?
- Apakah semua manusia itu Citra Allah?

4. Peserta didik kembali ke tempat duduknya

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

Refleksi

Guru meminta peserta didik untuk hening sambil menjawab dalam hati pertanyaan pertanyaan berikut:

- a. Bila Allah sudah menciptakanku sebagai Pribadi yang unik sekaligus Citra Allah apakah aku selama ini sudah bersyukur atas keunikanku?
- b. Bila Allah sudah menciptakan aku “Serupa dan Segambar,” apakah kata perbuatanku selama ini sudah memancarkan kebaikan Allah?
- c. Bila semua manusia diciptakan Unik dan sekaligus Serupa dan Segambar dengan Allah apakah selama ini aku sudah menghormati sesamaku, tidak merendahkan atau mengejek mereka?

Aksi:

Guru meminta peserta didik:

- a. Menuliskan 2 (dua) contoh perbuatan yang akan dilakukan sebagai buah-buah tindakan pelajaran hari ini serta kapan akan dilakukan
- b. Meminta penjelasan dari Orang Tua: Mengapa mereka memberi nama seperti yang Peserta didik milikisaat ini, apa latar belakang nama itu, dan makna nama yang diberi tugas

(nomor 2 (dua) ditulis dan ditanda tangani Orang Tua.)

DOA (10 Menit)

Guru mengajak peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

G. Asesmen

1. **Asesmen Awal.** Asesmen yang digunakan pada awal kegiatan Pembelajaran
2. **Asesmen formatif (kelompok)** Asesmen formatif digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dirancang untuk dilaksanakan secara berkelompok.
3. **Asesmen sumatif (individu)** Asesmen sumatif digunakan ketika di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Asesmen sumatif dirancang untuk dilaksanakan secara individu.

I. Glosarium

Google form : Merupakan salah satu aplikasi Fomulir online yang diberikan oleh Google Secara gratis dan realtime

Kebiasaan : Cara (Kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan.

Akal budi : Pikiran Sehat

Aktual : Betul-betul ada (terjadi); Sesungguhnya; Menjadi pembicaraan orangbanyak (tentang peristiwa dan sebagainya); baru (peristiwa dan sebagainya);hangat.

Aktualisasi : Perihal mengaktualkan; pengaktualan.

Citra : Rupa, gambaran

Egois : Tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.

Eskatologis : Berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, Surga.

Firman : (Perintah) Tuhan, Sabda

Identitas : Ciri-ciri atau keadaan khusus

seseorang; **Jati diri. Informasi** : Penerangan;pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu

Inspirasi : Ilham
Keunikan : Sifat (keadaan, hal unik); Kekhususan; keistimewaan.
Konteks : Paulus VI pada 8 Desember 1965.
mendukung : 1. Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat
Atau menambah kejelasan

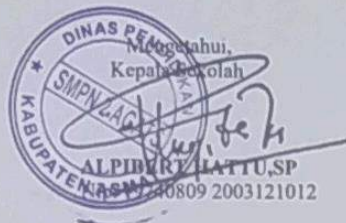
J. Daftar Pustaka

a. Untuk Guru

1. Kemendikbud. 2017 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
2. Kemendikbud: Jakarta | Kemendikbud. 2017 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Siswa. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
3. Kemendikbud: Jakarta | Komkat KWI, Membangun Komunitas Murid Yesus,
4. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010

b. Untuk Peserta didik

1. Kemendikbud: Jakarta | Kemendikbud. 2017 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Siswa. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang
2. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius, 2010



Agats, 14 Agustus 2023
Guru Mata Pelajaran

ANGELINA W.Y.A, S.Ag
Nip.19840713 201004 2001

MODUL AJAR 2

B. KOMPONEN UMUM	
Identitas penulis modul	
Penyusun	Angelina Wulan Y.A, S.Ag
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Agats
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas / Fase	VII / D
Materi/konten	Kemampuanku dan Keterbatasanku
Sub materi	Kemampuanku Terbatas
Alokasi Waktu	
Kompetensi awal	Peserta didik mampu mengidentiikasi kemampuan dan keterbatasannya, menyikapinya secara positif dengan menerima kemampuan dan keterbatasan, sehingga melakukan tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan serta mengatasi keterbatasan, agar mengembangkan diri secara bertanggung jawab.
Profil pelajar pancasila	Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Kreatif
Sarana dan prasarana	1. Alkitab 2. Laptop 3. Papan Tulis 4. Buku guru 5. Buku siswa
Target peserta didik	Peserta didik reguler
Model pembelajaran yang digunakan	Prolem Based Learning
C. KOMPONEN INTI	
Tujuan pembelajaran	Memahami kemampuan dan keterbatasannya, sehingga melakukan tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan serta mengatasi keterbatasan.
Asesmen	Asesment formatif (Evaluasi)
Pemahaman Bermakna	Selesai kegiatan pembelajaran pada hari ini peserta didik mampu memahami kemampuan dan keterbatasannya.
Pertanyaan Pemantik	1. Apa saja kemampuanku dan keterbatasanku? 2. Bagaimana menyikapi kemampuan dan keterbatasan diri? 3. Apa pesan kitab Suci berkaitan dengan mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan?

KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan pendahuluan 10 menit**

1. Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik, Bernyanyi lagu Judul “ I Love You Jesus “, kemudian mengawali pembelajaran dengan meminta salah satu Siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik
3. Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, memperkenalkan diri dan memberi kesempatan peserta didik memperkenalkan diri.
4. Guru menjelaskan pentingnya Pendidikan Agama Katolik di SMP dalam upaya mengetahui kemampuan dalam kaitannya dengan keterbatasan yang dimiliki.
5. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (menyangkut: hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berlangsung)

Kegiatan Inti 90 menit**1. Menggali pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang Keuni dirinya sebagai citra Allah.**

a.	Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti Arti kata “Kemampuanku dan Keterbatasanku ”, yakni dengan menonton Vidio”.
b.	Guru meminta Peserta didik bekerja secara mandiri untuk mengidentifikasi berbagai kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki dirinya dan menuliskannya dalam kolom yang sudah disiapkan
c.	Guru meminta Peserta didik mensharingkan kemampuan dan keterbatasan dirinya kepada temannya dengan cara: tanpa berbicara mendatangi beberapa temannya, meminta temannya untuk membaca catatan tentang kemampuannya; dan bila dianggap perlu, temannya itu dapat menuliskan kemampuannya sejauh mengetahuinya.
d.	Guru meminta peserta didik dapat menyebutkan Kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki atau catatannya lalu guru bisa melakukan tanya jawab dengan peserta didik
e.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus berkaitan den sikap terhadap Kemampuanku Terbatas. Tiap kelompok membahas satu kasus.
g.	Guru dapat meminta masing-masing kelompok untuk mempresetasikan hasilnya. Setiap kelompok selesai presentasi, kelompok lain bisa bertanya atau memberi tanggapan terha presentasi mereka. (bisa dengan membacakan saja, atau menayangkannya melalui Lembar Kerja Siswa atau menuliskannya di kertas
h.	Guru memberikan tanggapan dan peneguhan

1. Menggali pesan Kitab Suci berkaitan dengan sikap terhadap Keterbatasan yang dimiliki

a.	Masih dalam posisi di dalam kelompok, masing-masing peserta didik membaca dalam hati teks Kitab Suci Markus 4:35-41
b.	Guru memberikan penjelasan bahwa kata “kemampuan“ memang tidak tertulis dalam Injil Markus “Kemampuanku terbatas” itu untuk dipakai untuk mengungkapkan kata-kata Keterbatasan yang dimiliki seseorang dan “bakat, kecerdasan, karakter, sifat, kebiasaan, potensi, dan minat”
c.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan teks Injil Markus 4:35-41,Mrk 6:35-44,Luk 5:1-11 atau guru dapat menampilkan pertanyaan di papan tulis untuk dijawab. Misa melalui pertanyaan berikut 1. Keterbatasan apa yang dialami Para murid Yesus? 2. Perasaan atau sikap apa yang muncul dalam diri mereka saat menghadapi keterbatasan? 3. Apa yang mereka lakukan untuk mengatasi keterbatasanitusendiri? Apa yang mereka lakukan? 4. Apa pesan yang kamu peroleh dari KIsah tersebut? Agar saling melengkapi ,komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!
d.	Peserta didik kembali ke tempat duduknya

Kesimpulan

Peserta didik dibantu guru untuk menyimpulkan	
Refleksi Dan Evaluasi peserta didik dan pendidik	
Guru meminta peserta didik untuk hening sambil menjawab dalam hati pertanyaan-pertanyaan berikut:	
Refleksi : Mari kita hening sejenak untuk meresapkan apa yang telah kita pelajari hari ini .Tidak ada gading yang tak retak Tidak ada manusia yang sempurna ,tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan dan keterbatasan ,bayangkan jika semua manusia merasa hebat ,maka yang akan terjadi persaingan dan pertengkarannya.sebaliknya jika semua manusia merasa lemah , mungkin mereka akan saling memandang penuh putus asa. Ada yang kuat dan ada yang lemah ,ada yang hebat,ada yang biasa-biasa saja bahkan adapula yang memiliki kekurangan.	
Evaluasi : - Bila Allah menciptakan manusia “ Baik Adanya “ mengapa manusia mempunyai keterbatasan sendiri-sendiri? - Susunlah sebuah Doa untuk mendoakan teman atau siapapun yang mempunyai keterbatasan! - Bagaimana seharusnya sikap orang beriman dalam menghadapi keterbatasan dirinya!	
Aksi: Guru meminta peserta didik ❖ Apakah setelah membahas pelajaran hari ini, kalian sadar bahwa sesungguhnya banyak kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki yang telah Allah berikan kepada dirimu? ❖ Apakah kalian sudah menyukuri kebaikan Allah itu? ❖ Apakah selama ini kalian sudah melatih kemampuan yang dimiliki dengan penuh semangat, kerja keras, disiplin, dan bertanggung jawab? ❖ Apa yang akan dilakukan dan apa cara menghadapi keterbatasan yang dimiliki sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin? ❖ Tuliskan satu kemampuan yang dianggap “masih terpendam”, lalu Tuliskan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mengembangkannya!	
Doa	
Guru mengajak peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu “ Jangan Menyerah “ oleh D’Masiv	

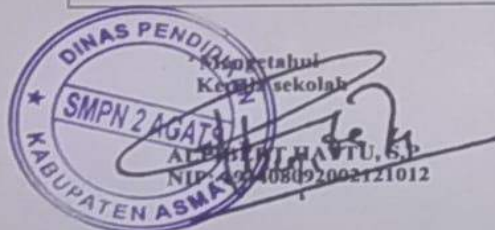
Mengetahui
Kepala sekolah

ALPIBERT HATTU, S.P
NIP: 197408092002121012

Agats 11 September 2023
Guru Pelajaran

ANGELINA WULAN Y.A, S.Ag
NIP : 19840713201004 2 001

c.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan teks Injil Markus 4:35-41, Mrk 6:35-44, Luk 5:1-11 atau guru dapat menampilkan pertanyaan di papan tulis untuk dijawab. Misa melalui pertanyaan berikut 1. Keterbatasan apa yang dialami Para murid Yesus? 2. Perasaan atau sikap apa yang muncul dalam diri mereka saat menghadapi keterbatasan? 3. Apa yang mereka lakukan untuk mengatasi keterbatasan itu sendiri? Apa yang mereka lakukan? 4. Apa pesan yang kamu peroleh dari Kisah tersebut? Agar saling melengkapi, komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!
d.	Peserta didik kembali ke tempat duduknya
Kesimpulan Peserta didik dibantu guru untuk menyimpulkan	
Refleksi Dan Evaluasi peserta didik dan pendidik Guru meminta peserta didik untuk hening sambil menjawab dalam hati pertanyaan-pertanyaan berikut: Refleksi : Mari kita hening sejenak untuk meresapkan apa yang telah kita pelajari hari ini. Tidak ada gading yang tak retak. Tidak ada manusia yang sempurna, tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan dan keterbatasan, bayangkan jika semua manusia merasa hebat, maka yang akan terjadi persaingan dan pertengkaran. Sebaliknya jika semua manusia merasa lemah, mungkin mereka akan saling memandang penuh putus asa. Ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang hebat, ada yang biasa-biasa saja bahkan adapula yang memiliki kekurangan. Evaluasi : - Bila Allah menciptakan manusia " Baik Adanya " mengapa manusia mempunyai keterbatasan sendiri-sendiri? - Susunlah sebuah Doa untuk mendoakan teman atau siapapun yang mempunyai keterbatasan! - Bagaimana seharusnya sikap orang beriman dalam menghadapi keterbatasan dirinya! Aksi: Guru meminta peserta didik ❖ Apakah setelah membahas pelajaran hari ini, kalian sadar bahwa sesungguhnya banyak kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki yang telah Allah berikan kepada dirimu? ❖ Apakah kalian sudah bersyukur kebaikan Allah itu? ❖ Apakah selama ini kalian sudah melatih kemampuan yang dimiliki dengan penuh semangat, kerja keras, disiplin, dan bertanggung jawab? ❖ Apa yang akan dilakukan dan apa cara menghadapi keterbatasan yang dimiliki sebaiknya dihindari agar dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin? ❖ Tuliskan satu kemampuan yang dianggap "masih terpendam", lalu Tuliskan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mengembangkannya! Doa Guru mengajak peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu " Jangan Menyerah " oleh D'Masiv	



Agats 11 September 2023
 Guru Pelajaran

 ANGELINA WULAN Y.A. S.Ag
 NIP : 19840713201004 2 001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

- Lembar kerja peserta didik
Satuan Pendidikan :
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/ semester : VII/1
Materi pokok : Kemampuan Terbatas

I. Lembar kerja untuk mengidentifikasi Keunikan diri

Tuliskan berbagai keterbatasan dan uraikan!	
Keterbatasan	Uraikan
1.	
2.	
3.	
4.	

II. Pertanyaan Pendalaman Kitab Suci Mrk 4:35-41

- Keterbatasan apa yang dialami Para murid Yesus?
- Perasaan atau sikap apa yang muncul dalam diri mereka saat menghadapi keterbatasan?
- Apa yang mereka lakukan untuk mengatasi keterbatasan itu sendiri? Apa yang mereka lakukan?
- Apa pesan yang kamu peroleh dari Kisah tersebut? Agar saling melengkapi, komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!

III. Tugas Pribadi !

Buatlah ringkasan kisah Tokoh-Tokoh terkenal yang sekalipun mempunyai keterbatasan tetapi dapat mencapai sukses. (Hasilnya di kumpulkan minggu depan)!



.....



.....



.....

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Butir Instrumen	Skor Nilai 0-100
1	Adakah kemampuan dalam dirimu yang sama persis dengan kemampuan yang dimiliki orang tuamu?	30
2	Manakah yang lebih banyak, perbedaan atau persamaan dirimu dengan orang tuamu?	30
3	Mengapa manusia diberikan kemampuan?	20
4	Sikap apa yang dapat kalian lakukan dalam menyikapi kemampuan kalian	20
		100

No.	Butir Instrumen	Skor Nilai 0-100
1	Apa tanggapan kalian tentang potensi diri?, apa yang akan kalian kembangkan kemampuan?	40
2	Faktor apa saja yang dapat menghambat kemampuan?	30
3	Sikap apa yang dapat kalian lakukan dalam menyikapi kemampuan kalian?	30
jumlah		100

No.	Butir Instrumen	Skor Nilai 0-100
1	Gagasan menarik apa saja yang kalian temukan dari kutipan tersebut berkaitan dengan pentingnya menggali diri?	40
2	Cara apa yang dapat membantu kita mengembangkan kemampuan yang dimiliki ?	20
3	Mengapa talenta yang diberikan Tuhan itu berbeda-beda?	20
	Apa saja contoh sikap positif terhadap kemampuan?	20
	Apa saja contoh sikap negatif terhadap kemampuan?	20
jumlah		100

2. Pengayaan dan remedial

No.	Soal	Kunci jawaban
1	Jelaskan isi dari Injil Matius 25:14-30	
2	Mengapa Allah mengusir hamba yang tidak kembangkan talenta?	
3	Apa tanggapan tuan terhadap hamba yang memperoleh laba 5 dan laba 2?	
4	Apa hasil yang diperoleh oleh orang ketiga	
5		

3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

BAHAN BACAAN GURU

Kemampuan atau ability merupakan kecakapan seorang individu untuk mengerjakan tugas, pekerjaan, atau kegiatan tertentu. Kemampuan itu wujudnya bisa bermacam-macam, antara lain bakat, kecerdasan, karakter, sifat, kebiasaan, potensi, dan minat. Yang pertama, bakat yaitu kemampuan yang bersifat alami dan genetis, yang diturunkan dari salah satu atau kedua orang tua. Anak yang kedua orang tuanya mempunyai bakat menyanyi, ada peluang mempunyai bakat menyanyi.

Kedua, kepandaian atau kecerdasan, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan dan ketrampilan dalam ilmu tertentu. Misalnya mata pelajaran matematika, sejarah, bahasa, dan sebagainya.

Ketiga, karakter atau kebiasaan, berupa kemampuan yang melekat beserta nilai-nilai luhur dalam masyarakat dan agama, seperti supel, mudah mempengaruhi orang lain, murah hati, murah senyum, penuh perhatian, bisa memimpin, mau bekerja keras, dan sebagainya.

Keempat, potensi yaitu kemampuan yang dimiliki atau terdapat dalam diri seseorang yang bila dilatih dan dikembangkan dapat menjadi modal meraih sukses. Misalnya: tubuh yang atletis dan tinggi bila dikembangkan bisa menjadi model, rambut yang bagus bila dipelihara bisa ditawarkan menjadi bintang iklan sampo, dan sebagainya.

Kelima, minat yaitu ketertarikan pada bidang atau kegiatan tertentu. Minat biasanya bersifat sangat labil atau angin-anginan, tetapi bila dijalani terus menerus dapat menjadi jalan menuju sukses. Contoh, ada orang yang mempunyai minat mengoleksi uang kertas, atau mengoleksi boneka, dsb. Dalam iman Kristiani, selain kemampuan, potensi dan bakat, ada juga yang disebut karunia khusus (gift), yang sangat langka dimiliki oleh manusia. Misalnya, orang indigo bisa melihat kejadian di masa lalu atau di masa depan, bisa melihat dan berkomunikasi dengan makhluk-mahluk gaib, dan sebagainya. Dalam Kitab Suci disebutkan tentang beberapa karunia khusus Roh Kudus, misalnya: karunia

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

1. Setiap orang sudah dianugerahi kemampuan oleh Allah, walaupun dalam kadar dan jumlah yang berbeda. Perbedaan itu sejak semula dikehendaki Allah, agar manusia saling membantu dan mengembangkan. Perbedaan itu jangan diartikan seolah-olah Allah bersikap diskriminatif atau tidak adil. Sebab sejak semula, Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar, ada yang tinggi dan ada yang pendek. Akan menjadi tidak adil bila manusia tidak menyadari dan tidak melaksanakan kehendak-Nya untuk saling membantu.
2. Allah menghendaki agar kemampuan yang telah dianugerahkan dapat dikembangkan demi kesejahteraan, kebahagiaan, dan untuk melayani sesama.
3. Sikap yang perlu dikembangkan terhadap kemampuan yang dimiliki:
 - a. Rendah hati
 - b. Bersyukur
 - c. Melatih dengan tekun, disiplin, dan tekad yang kuat
 - d. Bersedia mengamalkan kemampuan
 - e. Menyertakan Tuhan dalam mengembangkannya
4. Faktor-faktor yang dapat menghambat upaya mengembangkan kemampuan:
 - a. Sikap: malas, tidak mau bertanya pada orang lain, tidak mau mencoba.
 - b. Sarana dan prasarana, biaya, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan teman.
 - c. Dan sebagainya.
5. Cara mengembangkan kemampuan melalui 5 E: (Exposure, Education, Environment, Experience, Evaluation)
 - a. Exposure. Belajar dengan cara melihat orang yang ahli di bidangnya berlatih atau mengerjakan keahliannya.
 - b. Education Mengikuti pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kemampuan serta cita-cita, atau dengan membaca berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kemampuanmu.
 - c. Environment Orang yang ingin ahli bermain basket, perlu bergaul dengan mereka yang senang dan ahli bermain basket; hindari dengan teman yang senang hurahura dan buang waktu percuma.
 - d. Experience Kemampuan dan ketrampilan akan meningkat bila dilatih terus menerus, dilakukan dan dialami; jangan hanya dibayangkan, jangan pula hanya menghafal teorinya. Banyak siswa nilai matematika-nya kurang atau paspasan, karena kurang berlatih.
 - e. Evaluation Dalam mengembangkan kemampuan, tak perlu segan untuk bertanya kepada orang lain apakah yang kita lakukan sudah benar atau belum. Jangan pula takut menerima saran atau kritik dari orang lain.

6. Glosarium

Google form: merupakan salah satu aplikasi Fomulir online yang diberikan oleh Google Secara gratis dan realtime kebiasaan : cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. **Talenta** : kemampuan
aktual : betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya; menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya); baru (peristiwa dan sebagainya);hangat. **Aktualisasi** : perihal mengaktualkan; pengaktualan.
Potensi :yaitu kemampuan yang dimiliki
egois : tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.
Eskatologis : berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, surga. **Firrman** : (perintah) Tuhan, Sabda
Identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.
Informasi : penerangan;pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu
Inspirasi : ilham
Bakat :kemampuan yang bersifat alami dan genetis, yang diturunkan dari salah satu atau kedua orang tua.
Kecerdasan :kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan dan ketrampilan dalam ilmu tertentu
Karakter : kemampuan yang melekat beserta nilai-nilai luhur dalam masyarakat dan agama,
Konteks : 1. bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2. situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.
Solider : bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu; rasa setia kawan.
Tobat : sadar dan menyesal akan dosa (pebuatan salah dan jahat) yang dilakukan danberniat akan memperbaiki tingkah laku atau perbuatan.

7. Daftar pustaka

Komkat KWI. 2010. Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII. Kanisius: Yogyakarta Kemendikbud.2014, 2017, dan 2021. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta Kemendikbud. 2014, 2017, dan 2021 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Siswa. Edisi Revisi. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta Komkat KWI, 2010. Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta, Kanisius Mangunhardjana, A.M. 2002. Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian, Cet. 17, Kanisius: Yogyakarta Vallet, Robert E. 1989. Aku Mengembangkan Diriku, CLC: Jakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN ASMAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AGATS**



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

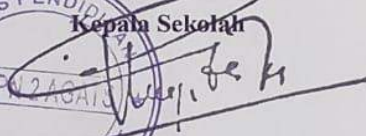
Nama : **Alpibert Hattu, S.P**
N I P : 19740809 200312 1 012
JABATAN : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Angelina Wulan Y.A, S.Ag**
N I P : 198407132010042001
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

Benar melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Agats di Kelas VII mulai persiapan bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober 2023 dalam rangka penyelesaian PTK dengan judul “*MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AGATS*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Agats, 13 Oktober 2023
Kepala Sekolah

ALPIBERT HATTU, S.P
NIP. 19740809 200312 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN ASMAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AGATS**



SURAT IZIN PENELITIAN

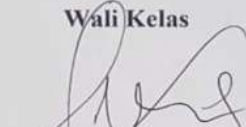
Berdasarkan Surat dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Agats dengan perihal Permohonan Izin PTK, maka kami memberikan izin kepada :

Nama : **Angelina Wulan Y.A, S.Ag**
NIP : 19840713 201004 2 001
Tempat / Tgl. Lahir : Sentani ,13 Juli 1984
Jenis kelamin : Perempuan

Untuk melaksanakan PTK di SMP Negeri 2 Agats dengan judul "*MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AGATS*".
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Agats, 13 Oktober 2023

Wali Kelas


Lusia Ngatiem, S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN ASMAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AGATS**



BERITA ACARA PELAKSANAAN PTK

Pada hari Jumat Tanggal 13 Oktober 2023, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Alpibert Hattu, S.P**
N I P : 19740809 200312 1 012
JABATAN : Kepala Sekolah

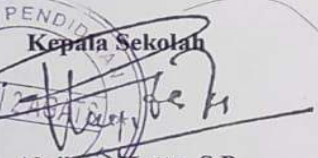
Dengan ini menyatakan bahwa :

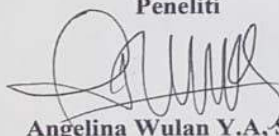
Nama : **Angelina Wulan Y.A, S.Ag**
N I P : 198407132010042001

Telah menyelesaikan serangkaian PTK melalui 2 Siklus, yakni Siklus Pertama hari Sabtu, 07 Oktober dan Hari Selasa ,10 Oktober 2023 Siklus kedua telah berjalan dengan baik aman dan sukses.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Agats, 13 Oktober 2023


Kepala Sekolah

Alpibert Hattu, S.P
NIP. 19740809 200312 1 012

Peneliti

Angelina Wulan Y.A, S.Ag
NIP.19840713201004 2 001



